

**PEMANFAATAN POJOK BACA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA  
PADA SISWA KELAS 7 DI SMP N SATAP LIGALEJO**

Maria Apriyani Ida<sup>1</sup>, Efrida Ita<sup>2</sup>, Maria Yuliana Kua<sup>3</sup> Marsianus Meka<sup>4</sup>  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti  
e-mail : [1yaniwhunu04@gmail.com](mailto:1yaniwhunu04@gmail.com) , [2evoletelvo@gmail.com](mailto:2evoletelvo@gmail.com) ,  
[3Yulianakua03@gmail.com](mailto:3Yulianakua03@gmail.com) , [4marsianus3006meka@gmail.com](mailto:4marsianus3006meka@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The class reading corner to increase students' interest in reading at SMP N SatapLigalejo is one of the programs to increase students' interest in reading. The School Literacy Movement (GLS) must be optimized by utilizing reading corners in the corners of the classroom and school. With a reading corner, students are expected to be able to make reading a habit so as to form a character of curiosity and thirst for information or knowledge. Reading culture is one of the efforts to educate the nation's generation. The goal of the reading corner is to mae it as attractive as possibleo that students feel comfortaban don't get bored looking at it. The books in the reading corner must also be varied and not only contain fiction stories.*

**Keywords:** *Reading Corner, Interest in Reading, Students*

**ABSTRAK**

Pojok baca kelas guna meningkatkan minat baca peserta didik di SMP N Satap Ligalejo adalah salah satu program untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) harus dioptimalkan dengan pemanfaatan pojok baca yang berada disudut kelas maupun sekolah. Dengan adanya pojok baca, peserta didik diharapkan mampu menjadikan membaca sebagai sebuah kebiasaan sehingga membentuk karakter rasa ingin tahu dan harus akan informasi atau ilmu pengetahuan. Budaya membaca merupakan salah satu upaya dalam mencerdaskan generasi bangsa. Pojok baca juga tujuan dibuat semenarik mungkin agar peserta didik merasa nyaman dan tidak merasa bosan melihatnya. Buku-buku yang ada di pojok baca juga harus bervariasi dan tidak hanya berisikan cerita fiksi saja.

**Kata Kunci:** Pojok Baca, Minat Baca, Peserta Didik

**A. Pendahuluan**

Pendidikan sangat penting bagi setiap individu karena melalui pendidikan, diharapkan dapat membentuk generasi bangsa yang cerdas dan martabat. Dengan penyelenggaraan pendidikan, diharapkan dapat mengembangkan

keaktivitas peserta didik. Di dalam proses pembelajaran juga memberikan keteladanan bagaimana seseorang harus memiliki karakter yang terpuji. Pendidikan juga melestarikan budaya membaca, menulis, dan berhitung sejak dini agar peserta didik mampu mengembangkan menjadi ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi. Budaya membaca ini seringkali kita kenal dengan budaya literasi. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 dengan mengembangkan gerakan literasi sekolah bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti melalui kegiatan membaca buku (Pradana, 2020) dan wajib dilaksanakan oleh setiap peserta didik. (Saifuddin Jambi, 2020). Pendidikan adalah jenjang pendidikan dasar yang dimana siswa harus lebih fokus pada penguasaan keterampilan dasar termasuk berpikir dan memahami konsep sebagai landasan untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Gerakan literasi sekolah merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan minat baca sehingga membentuk karakter rasa ingin tahu untuk mendapatkan informasi atau wawasan seluas-luasnya. Melalui gerakan literasi sekolah ini diharapkan siswa dapat terbentuk menjadi seseorang yang gemar membaca, menulis, dan kemudian dapat berpikir secara kritis untuk menghadapi masalah-masalah kehidupan melalui proses pembiasaan dan pembelajaran (Rertnaningdyah, 2021). Salah satu program untuk meningkatkan minat baca adalah dengan membuat pojok baca di sudut kelas maupun sudut-sudut sekolah. Tujuannya adalah agar peserta didik merasa tertarik dan membiasakan diri untuk membaca terlebih ketika waktu kosong. Sehingga waktu kosong tersebut digunakan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat dan positif yakni dengan membaca buku.

Devenisi pojok baca adalah pemanfaatan terhadap suatu ruangan yang kosong untuk suatu keperluan. Sedangkan literasi merupakan suatu kemampuan untuk mengolah atau memahami informasi yang dilakukan dengan berbagai cara yakni salah satu adalah membaca. Pojok baca sendiri dapat diartikan sebagai program yang telah dibuat oleh pemerintah agar diterapkan terutama dalam lembaga pendidikan guna untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik. Pojok baca dibentuk dengan pemanfaatan pada sudut-sudut ruangan di sekolah sebagai tempat untuk mengoleksi buku-buku maupun tulisan-tulisan yang didapatkan dari setiap peserta didik di kelas. Selain perpustakaan, peserta didik juga bisa memanfaatkan pojok baca untuk membaca dan menulis. Lokasi pojok baca

juga sebaiknya dihiasi dengan seindah mungkin agar peserta didik merasa nyaman dan tidak bosan untuk datang ke pojok baca. Hiasan pojok baca bisa dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. (Faiz, Novthalia, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas 7 SMP N Satap Ligalejo ditemukan masalah tentang kurangnya minat baca pada siswa. Sehingga kemampuan membaca di kelas 7 SMP N Satap Ligalejo juga sangat rendah. Dari hasil kegiatan AKM kelas yang khususnya di literasi peserta didik yang hanya bisa presentasi siswa menjawab adalah 26% dari 20 peserta yang mengikuti, maka dari situ di simpulkan bahwa kemampuan literasi pada siswa kelas 7 sangat rendah. Dari 20 peserta ada 1 peserta didik yang kemampuan membacanya sangat tidak bisa seperti membaca satu kalimat, kecuali dengan cara ejekan sekalipun dengan menulis siswa tidak bisa membedakan hurup kapital dengan hurup kecil bahkan menulis namanya sendiri sangat tidak bisa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru di SMP N Satap Ligalejo tentang rendahnya kemampuan literasi peserta didik kelas 7 di atas antara lain, kurangnya perhatian dari orang tua terhadap peserta didik, ruangan perpustakaan yang kurang mendukung dan tidak teratur dengan baik, banyak buku/bahan bacaan yang sudah tidak layak dipakai dan tidak ada kegiatan literasi yang dilakukan. (Haryati, 2015). Rendahnya minat baca menyebabkan kebiasaan membaca yang buruk, sehingga penting untuk menanamkan kecintaan membaca pada anak bangsa, penyebab rendahnya minat baca siswa antara lain sebagai berikut 1). Kemampuan membaca siswa masih kurang. 2). Adanya banyak program hiburan yang mengalihkan anak dari buku, 3). tidak ada buku cukup di perpustakaan yang menarik.

Merujuk pada permasalahan di atas, (Dwiputra Pratama, 2021) peneliti memberikan solusi dengan cara memberikan fasilitas literasi seperti pojok Pojok baca yang berada disudut ruangan kelas berbeda dengan perpustakaan pada umumnya karena tempat ini hanya berisi koleksi buku dengan jumlah yang terbatas. Dengan adanya pojok baca diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih gemar membaca dan melakukan aktivitas yang dapat mengembangkan potensi dan daya pikir peserta didik. Tujuan membuat pojok baca adalah untuk menumbuhkan minat baca siswa, meningkatkan keterampilan membaca siswa, membantu perpustakaan memperkenalkan rutinitas membaca, memfasilitasi siswa mendapatkan informasi dan pengetahuan.

Ada beberapa penelitian yang sudah mengkajikan tentang pojok baca antara lain,(Nhiwayan Seniai,2023), dengan judul Pemanfaatan Pojok baca untuk Meningkatkan Literasi. Hasil dari penelitian membantu meningkatkan minat baca siswa khususnya di kelas 7 di SD Menanga, selanjutnya dilakukan oleh,(Nilda Savitra,2023), Pemanfaatan Pojok Baca untuk meningkatkan Minat Baca Pada Siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 7-A dimanfaatkan minat baca ketika melakukan gerakan literasi sekolah, sebagai bahan pencarian dan mengisi waktu kekosongan siswa.Kemudian (Arum Rahayu,2021) dengan judul Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui pojok baca.Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peningkatan dalam kemampuan membaca dari hasil kegiatan AKM yang sangat memuaskan. Penggunaan pojok baca juga berkontribusi pada perkembangan kemampuan literasi pada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Pada Siawa Kelas 7 SMP N Satap Ligalejo". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan literasi membaca melalui pojok untuk meningkatkan mina baca pada siswa kelas 7 SMP N Satap Ligalejo, sehingga minat baca siswa kelas 7 meningkat.

### **Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.Penelitian ini dilaksanakan di SMP N Satap Ligalejo Kabupaten Ende pada tanggal 26 Februari sampai 24 juni 2024 sesuai dengan program Kampus Mengajar. Subjek penelitian ini adalah guru dan Siawa kelas 7 SMP N Satap Ligalejo yang berjumlah 20 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan untuk pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca pada siswa kals 7 di SMP N Satap Ligalejo.

Ligalejo. Pojok baca guna untuk meningkatkan minat baca pada menulis dan berpikir kritis pada siswa. Metode wawancara berisikan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada guru wali kelas 7 SMP N Satap Ligelejo yang berkaitan dengan pojok baca untuk meningkatkan minat baca pada siswa dan kemudia menghasilkan dokumentasi. Dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa SMP N Satap Ligalejo

dalam melaksanakan kegiatan literasi membaca. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data, pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang dihasilkan dalam hasil akhir dari analisis data kualitatif yang sistematis dan terperinci mengenai Pemanfaatan Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca siswa kelas 7 SMP N Satap Ligalejo. Dengan demikian, pojok baca dapat dijadikan sebagai salah satu strategi efektif dalam meningkatkan minat baca pada siswa.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di kelas 7 SMP N Satap Ligalejo sejak tanggal 26 februri sampai dengan 14 juni 2024 sesuai dengan program kampus mengajar angkatan 7. Program kampus mengajar memberikan peluang kepada mahasiswa dari berbagai program studi untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam bidang pengajaran. Tujuan utamanya adalah mendukung peningkatan literasi melalui program literasi, baik yang telah dirancang oleh kementerian maupun yang dirancang oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 7.

Berdasarkan hasil observasi di kelas 7 SMP N Satap Ligelejo ditemukan bahwa kemampuan minat baca siswa masih sangat rendah. Hal ini dilihat pada saat kegiatan literasi awal sebelum masuk kelas ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dengan baik. Hasil wawancara yang dilakukan bersama guru wali kelas di SMP N Satap Ligalejo tentang rendahnya kemampuan literasi peserta didik kelas 7 di atas antara lain kurangnya minat siswa dalam membaca buku-buku baik itu matapelajaran maupun buku cerita, kurangnya perhatian dari orang tua terhadap peserta didik, ruangan perpustakaan yang kurang mendukung dan tidak teratur dengan baik, banyak buku/bahan bacaan yang sudah tidak layak dipakai dan tidak ada kegiatan literasi yang dilakukan sebelum mulai pembelajaran, belum adanya bimbingan secara khusus yang dilakukan oleh guru untuk kegiatan literasi. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan minat baca pada siswa kelas 7 SMP N Satap Ligalejo. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus selama kegiatan program kampus mengajar.

kemampuan literasi peserta didik kelas 7 di atas antara lain kurangnya minat siswa dalam membaca buku-buku baik itu matapelajaran maupun buku cerita, kurangnya perhatian dari orang tua terhadap peserta didik, ruangan perpustakaan yang kurang mendukung dan tidak teratur dengan baik, banyak buku/bahan bacaan yang sudah tidak layak dipakai dan tidak ada kegiatan literasi yang dilakukan sebelum mulai pembelajaran, belum adanya bimbingan secara khusus yang dilakukan oleh guru untuk kegiatan literasi. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan minat baca pada siswa kelas 7 SMP N Satap Ligalejo. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus selama kegiatan program kampus mengajar.

1.) Adanya penerapan gerakan literasi melalui pojok Sekolah

Gerakan ini dilakukan dengan program pojok baca yang diletakkan pada sudut ruang kelas 7. Mengenai pojok baca yaitu melakukan setiap hari Rabu dan Sabtu akan ada kegiatan untuk membaca dan menuliskan hasil yang telah mereka baca. Setiap murid wajib membawa buku dari perpustakaan untuk membaca selama satu semester dan diletakkan di pojok baca kelas. Pada hari Rabu dan Sabtu juga setiap murid diberikan waktu satu jam untuk membaca buku bacaan mereka dan memahami apa isi dari bacaan tersebut. Kemudian, peserta didik diberikan waktu selama 15 menit untuk menuliskan hasil yang mereka baca. Peserta didik juga diminta untuk memberikan pendapat mengenai alur ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam buku bacaan tersebut. Peserta didik juga diminta untuk menentukan siapa tokoh favorit mereka dan apa saja alasannya. Hal ini selain membiasakan murid untuk membaca buku, namun juga melatih murid untuk berpikir kritis dan terbiasa menganalisis apa yang mereka baca.

Gambar 1. Penerapan pojok baca disudut kelas.



## 2) Hubungan kerja sama Sekolah, Guru, dan Orang tua

Orang tua merupakan salah satu faktor pendukung yang paling besar bagi siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa. Tanpa adanya kerja sama dari pihak sekolah dengan orang tua, siswa akan berleha-leha sehingga minat baca siswa berkurang. Pentingnya orang tua ialah memotivasi siswa agar lebih banyak belajar membaca dan perkurangkan waktu bermain handphone atau menonton televisi. Dengan adanya dukungan orang tua, dan perkurangkan menonton televisi dan handphone, siswa di rumah sudah berantusias untuk membaca dan menulis sehingga minat baca siswa meningkat.

Gambar 2. Adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua



## 3). Memilih buku bacaan.

Pada kegiatan ini biasanya faktor yang membuat peserta didik cepat bosan adalah buku yang hanya itu-itu saja. maka menyarankan untuk menyiapkan dan mengumpulkan beberapa kelompok siswa untuk membaca buku sesuai dengan tema yang mereka sukai. Harus memperbarui buku-bukunya sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Misalnya dalam satu minggu, setiap peserta didik wajib membawa tiga buku di perpustakaan cilik. Peserta didik juga bisa berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku yang berbeda apabila pojok baca dikelasnya sudah dibaca semua. Setiap hari sabtu juga mereka akan berdiskusi kelompok dari hasil yang mereka baca.

Gambar 3. adanya kegiatan memilih buku.



Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa siswa sangat antusias terhadap penyelenggaraan kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh peneliti. Ketika mereka diberikan tugas untuk membaca, namun ada beberapa siswa yang membaca bukan hanya buku cerita, tetapi dari buku mata pelajaran juga. Dan diakhir kegiatan mereka mengungkapkan merasa senang dan menjadi tertarik untuk membaca dikarenakan membaca yang menjadi bosan, perlahan menghilang dan akan berganti menjadi membaca itu menyenangkan. Ketika pelaksanaan, beberapa kegiatan yang menjadi sasaran dari program kegiatan diantaranya 1). Adanya penerapan gerakan literasi sekolah. Kegiatan ini mengarahkan setiap murid wajib membaca buku selama 2 kali dalam satu minggu kemudian peserta didik diberikan waktu selama 15 menit untuk menuliskan hasil yang mereka baca dan menentukan siapa toko favorit dan apa saja alasannya. Selain itu pelafalan, jeda dan tempo ketika



membaca sudah meningkat. 2) Peran penting Guru Orang Tua dan sekolah. Dengan adanya peran penting orang tua dan sekolah maka, minat membaca siswa juga meningkat, karena kurangnya penggunaan alat teknologi. Misalnya seperti handphone atau televisi yang membuat minat baca anak berkurang. Terdapat dilihat dari kurangnya siswa yang menggunakan alat teknologi seperti handphone dengan televisi anak sudah memanfaatkan waktu luang ketika jam pulang sekolah sudah melakukan dengan membaca secara pribadi maupun secara berkelompok di rumah. 3) Memilih buku bacaan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menyiapkan dan mengumpulkan beberapa kelompok siswa untuk membaca buku sesuai dengan mereka sukai. Pelaksanaan ini dilakukan pada saat tidak ada KBM. Mendiskusikan bacaan mulai nampak setelah siswa membaca secara berkelompok. Dan masing-masing siswa berani mengungkapkan pendapatnya dan bertukar pikiran dengan siswa lain. Ketika ada hal yang belum dipahami, siswa berani bertanya kepada guru.

Berdasarkan hasil Wawancara bersama guru walikelas 7 SMP N Satap Liga Lejo yaitu pemanfaatan pojok baca terkait dengan penyelenggaraan kegiatan literasi menunjukkan bahwa setelah adanya kegiatan literasi dalam meningkatkan minat membaca, peserta didik mengalami perubahan yakni, yang pada awalnya siswa yang bermalasan dan kurangnya minat baca. Ketika diadakan kegiatan penyelenggaraan literasi dengan melalui pojok baca siswa sudah dapat meningkatkan minat membaca dan gemar membaca. Siswa yang hanya mampu membaca dengan cara mengeja, setelah adanya kegiatan literasi melalui pojok baca siswa sudah dapat membaca dengan lancar. Dan untuk siswa yang masih belum bisa membedakan huruf kapital dengan huruf kecil dengan adanya program literasi sudah dapat membedakan tersebut.

## **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan kampus mengajar di SMP N Satap Ligalejo, memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat baca melalui kegiatan literasi. Untuk meningkatkan minat baca pada siswa kelas 7 SMP N Satap Ligalejo maka dilakukan beberapa kegiatan diantaranya. Adanya penerapan gerakan literasi, adanya hubungan kerja sama antara sekolah orang tua dan guru, dan memilih buku bacaan. Gerakan ini dilakukan dengan program pojok baca yang diletakkan pada sudut kelas 7. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Rabu dan Jumat

yaitu membaca dan menulis selama satu jam. Setelah membaca dan menulis, siswa diberikan waktu selama 15 menit untuk menuliskan kembali hasil yang mereka baca dan menceritakan kembali peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam buku bacaan tersebut. Menurut (Maya Rahma Yana, 2022) Penerapan gerakan literasi merupakan upaya untuk mendorong seluruh anak Indonesia supaya memiliki minat membaca buku pada waktu yang diharapkan dapat menjadi budaya yang dalam kehidupan nasional. Pembelajaran berkelanjutan siswa disekitar lingkungan sekolah, di lingkungan ini tugas seorang guru ialah dapat meningkatkan minat baca siswa guru juga harus berperan aktif dalam membangun kegiatan literasi yang ada kegiatan sekolah aktif dan berkelanjutan paling banyak. (Riadul Azimah, 2029).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas 7 SMP N Satap Ligalejo, bahwa siswa mulai meningkat dan tidak bermalas-malas lagi untuk membaca dan menulis dikarenakan di rumah penggunaan media elektronik seperti handphone dan televisi sudah berkurang. Di sekolah juga siswa sudah berantusias mengambil buku yang berada di pojok baca untuk membaca berdiskusi bersama disaat guru tidak masuk kelas. Menurut (Triwanto 2017), hubungan kerja sama antara sekolah dan orang tua merupakan interaksi yang penting pada hakekat siswa untuk menumbuhkan minat belajar siswa, dengan perhatian dari orang tua dalam kegiatan belajar siswa, memberikan motivasi bagi siswa. Dalam kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendidik siswa menjadi penyebab kesuksesan belajar siswa, (Hasbullah 2020).

Berdasarkan hasil observasi salah satu kegiatan memilih buku bacaan. Dengan kegiatan ini siswa mulai memilih buku-buku di pojok baca sesuai dengan tema yang mereka sukai yang dilakukan pada saat tidak ada kegiatan KBM. Siswa sudah membiasakan diri untuk membaca. Menurut (Nirfahdilla, 2023) Untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu buku bacaan yang pilih siswa harus menarik dan sesuai dengan minat siswa dan hal yang dapat dipertimbangkan dalam memilih buku bacaan untuk siswa yaitu, tema dan cerita, ilustrasi, bahasa, karakter agar anak berantusias untuk membaca dan memahami isi teks dan bias menceritakan kembali kepada teman-temannya.

Pemanfaatan pojok baca merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca siswa. Dengan membaca, siswa mendapatkan ilmu pengetahuan yang penting tentunya akan berguna bagi siswa nantinya. Budaya membaca apabila

menjadi makanan sehari-hari, maka dapat membentuk individu yang berwawasan yang luas, berpikir kritis, dan juga dalam menghadapi sesuatu dalam mencerdaskan bangsa. Kegiatan program memanfaatkan pojok untuk meningkatkan minat baca siswa kelas 7 SMP N Satap Ligalejo ini memberikan dampak positif yang mengoptimalkan dan waktu luang untuk saat jam pelajaran. Harapan dari peneliti adalah dengan adanya pojok baca, kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti seperti. Adanya penerapan gerakan literasi, adanya hubungan sekolah orang tua dan guru, dan memilih buku bacaan. Diharapkan, siswa kelas 7 SMP N Satap Ligalejo dapat menjadi individu yang berwawasan yang luas dan juga berpikir kritis. Pojok baca merupakan salah satu program yang sangat baik dan menumbuhkan minat baca siswa dan bermanfaat bagi diri siswa di hari selanjutnya. Jika kita memiliki wawasan yang luas, maka kualitas diri kita juga akan meningkat.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa, ada beberapa kegiatan untuk meningkatkan minat baca pada siswa yaitu, Adanya penerapan gerakan literasi, adanya hubungan kerja sama antara sekolah orang tua dan guru, dan memilih buku bacaan yang diterapkan oleh peneliti dapat meningkatkan minat baca siswa kelas 7 SMP N Satap Ligalejo. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, didapati bahwa siswa sudah memiliki keinginan yang tinggi untuk meningkatkan minat membaca mereka, siswa sudah berantusias untuk membaca di pojok baca disaat guru tidak ada dan sudah melakukan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 7 SMP N Satap Ligalejo yaitu, bahwa setelah adanya kegiatan literasi seperti pojok baca, siswa sudah mengalami perubahan yakni, yang awalnya siswa yang bermalas-malasan untuk membaca, siswa sudah dapat naik level selanjutnya yakni setelah membaca mereka menceritakan kembali isi bacaan dan tokoh-tokoh atau peran yang ada didalam buku cerita. Dan sebelumnya siswa yang belum bisa membedahkan huruf kapital dan huruf kecil, yakni setelah adanya kegiatan literasi ini siswa sudah bisa membedahkan. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan, adanya penerapan gerakan

literasi, adanya hubungan kerja sama antara sekolah orang tua dan guru, dan memilih buku bacaan, maka dapat meningkatkan minat baca siswa kelas 7 SMP N Satap Ligalejo.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dwiputra Pratama,(2021)Implemen Pojok Baca Meningkatkan Minat Baca.PakMak:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,1(1),37-42.
- Faiz, Novthalia,( 2022) Jurnal pendidikan dan inovasi penerapan pojok baca untuk meningkatkan kreativitas perta didik.
- Hasbullah,(2020)Peran orang tua dan guru dalam kemampuan membaca anak.negeri cintra rakyat.vol.
- Maya Rahma Yana,(2022)Gerkan literasi untuk mendorong motivasi meBaca siswa sekolah Dasar tenggelang jawa,open communit service journal 2(2),122-130
- Nhiwayan Seniani,(2023) Pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa SD Negeri 1 Manange.Jurnal Pendidikan Dasar Pustaka 5(1),17-12
- Nilda Savitra,(2022)Pojok baca dalam menumbuh minat baca siswa kelas VA pada MIN 4 Banda Aceh-Jurnal.markandeyaball.ac.id
- Nirfahdilla,(2023) pengaruh media pembelajaran buku cerita bergambar terhadap minat baca siswa kelas III di MI Nurur kota Cirebon
- Pradana,(2020) pendidikan dasar bahasa dan keterampilan.jurnal pendidikan dan penelitian.
- Rertna Ningdyah,(2021).Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa:Bandung Penerbit ANGKASA
- Riadul Azimah,(2020).Penerapan gerakan literasi sekolah dam meningkatkan pembelajaran di sekola menengah pertama,jouernal pendidkan vol.238
- Saifuddin Jambi,(2020).Pendidikan adalah jenjang pendidik dasar. joernal pendidikan no.25 bengkulung
- Triwanto (2017)Peran guru dan orang tua,dalam meningkatkan motivasi belajara siswa, Vol.12 No 2